

# PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EXPLANATION PADA PELAJARAN BAHASA INGGRIS MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 6 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Anggun Rosemala Sari<sup>1</sup>, Dias Andris Susanto<sup>2\*</sup>, Dwi Budi Rahayu<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas PGRI Semarang

<sup>3</sup>SMAN 6 Semarang

diasandris@upgris.ac.id\*



e-ISSN: 2987-811X

**MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin**

<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>

Vol. 1 No. 2 September 2023

Page: 93-106

## Article History:

Received: 20-06-2023

Accepted: 14-07-2023

**Abstrak** : Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan keterampilan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi di Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Semarang semester 2 Tahun Pelajaran 2022-2023 sebagai hasil penggunaan Media Picture. Penelitian ini juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas dengan teknik siklus yang terdiri dari dua tindakan siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2. Alat pengumpulan data yang digunakan untuk data kuantitatif berupa tes tertulis hasil karya peserta didik dan data kualitatif digunakan lembar observasi atau pengamatan. Teknik analisis data menggunakan metode triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan media picture dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi. Capaian ketuntasan belajar peserta didik meningkat mulai dari dilaksanakannya siklus I yaitu sebesar 61,11%, sedangkan pada pra-siklus capaian ketuntasan belajar hanya 11,11%. Pada siklus II capaian ketuntasan belajar dapat melampaui 75% yaitu sebesar 77,78%.

**Kata Kunci** : Menulis, Teks Eksplanasi, Media, Picture

## PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran Bahasa Inggris banyak ada beberapa kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Diantaranya kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Diketahui bahwa kemampuan menulis merupakan kemampuan yang terletak di akhir dikarenakan menulis mempunyai tingkat kesulitan yang tinggi dibandingkan ketiga kemampuan yang lainnya.

Untuk menjadi ahli dalam keterampilan menulis, seorang penulis harus (1) menemukan masalah tulisan untuk dijadikan topik; (2) menentukan pembaca (*audiens*) yang dituju dari teks; (3) membuat rancangan (*draft*), di mana setiap teks memiliki struktur atau susunan teks tersendiri tergantung dari penggunaan teks tersebut; (4) kemampuan menggunakan bahasa yang terdiri dari beberapa aspek, seperti B. menggunakan kosa kata yang tepat, tata bahasa, ejaan dan tanda baca yang baik dan benar; (5) menguasai kemampuan memulai paragraf tertulis dengan topik atau mengembangkan topik. Menurut Susanto, D, et .all (2019), penggunaan *English Discourse Markers* dalam menulis itu penting karena dengan beberapa jenis EDM dapat membuat susunan tulisan mereka akan lebih baik dan mudah dipahami.

Hasil pengamatan pada kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Semarang menunjukkan peserta didik memiliki prestasi yang kurang memuaskan. Pada pokok bahasan menulis interpretasi dari sebuah lagu pada materi sebelumnya yaitu materi “Motivation Through Songs”, jumlah peserta didik yang dapat dikategorikan mampu menulis teks dengan baik tidak lebih dari separuh dalam satu kelasnya. Sehingga dapat diketahui bahwa kemampuan menulis pada XI IPS 1 masih di bawah standar ketuntasan.

Peserta didik kelas XI IPS 1 menganggap bahwa keterampilan menulis atau menulis sebuah teks dalam Bahasa Inggris sulit sekali. Hal ini disebabkan karena ada beberapa aspek kebahasaan (misalnya: pemakaian kosa kata yang tepat, tata bahasa yang baik dan benar, penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar) yang harus dikuasai siswa apabila ia ingin terampil menulis teks berbahasa Inggris.

Penulis merasa mungkin kurang maksimalnya presentase ketuntasan minimal dikarenakan guru belum menggunakan media pembelajaran yang menarik. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat memotivasi peserta didik dalam meningkatkan keterampilan menulisnya. Ada beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi berbantuan media gambar. Menurut Hizati, A., Syahrul, R., & Arief, E. (2018), penggunaan model pembelajaran *problem-based learning* berbantuan gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis teks explanation peserta didik sekolah menengah pertama kelas VIII SMP Negeri 12 Padang. Pada penelitiannya, media pembelajaran sangat signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis peserta didik dalam menulis teks eksplanasi jika dilihat dari kesesuaian hasil tulisan peserta didik dengan topik yang telah ditentukan, penjelasan yang logis, serta struktur urutan teks yang logis. Selain itu terdapat penelitian lain yang ditulis oleh Andayani, N., Saddhono, K., & Mujiyanto, Y. (2017), tentang peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi dengan berbantuan audiovisual yang dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik pada kelas VII B SMP Al Fridaus Sukoharjo. Peningkatan kemampuan menulis peserta didik dibuktikan dari nilai rata-rata menulis teks eksplanasi yang selalu meningkat di setiap siklusnya. Dari penelitian terdahulu di atas, dapat dinyatakan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang penting bagi guru selama proses pembelajaran di kelas. Dengan media pembelajaran kegiatan menulis menjadi lebih menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti berusaha mencari alternatif media pembelajaran yang menyenangkan dalam menyajikan materi teks eksplanasi dengan harapan dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Media pembelajaran yang dipilih untuk penelitian ini adalah media Picture (Gambar). Dengan

media Picture peserta didik diharapkan dapat meningkatkan keterampilannya menulis sebuah teks mengenai fenomena alam ataupun fenomena sosial yang mereka sukai dan pernah mereka lihat atau mereka rasakan, mengutarakan gagasan atau menulis tentang apa yang mereka lihat mengenai suatu fenomena sosial tertentu yang masih marak terjadi hingga saat ini. Media Picture ini dirancang oleh guru sebagai acuan peserta didik dalam belajar menulis teks eksplanasi.

Berlatar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, teridentifikasi 2 (dua) permasalahan sebagai berikut: (1) keterampilan menulis teks peserta didik masih rendah, sehingga diharapkan setelah menggunakan media *picture* keterampilan menulis teks peserta didik terutama dalam menulis teks eksplanasi meningkat. (2) guru peneliti belum menggunakan media *picture* dalam mengajarkan keterampilan menulis teks eksplanasi. Diharapkan tindakan tersebut akan meningkatkan keterampilan menulis teks peserta didik terutama dalam menulis teks eksplanasi.

Secara spesifik permasalahan ini dapat dirinci menjadi perumusan masalah penelitian yakni: Bagaimanakah pembelajaran dengan menggunakan media *picture* dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi pada peserta didik kelas XI- IPS 1 SMA Negeri 6 Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Bagaimana penggunaan media *picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Semarang.

### **Hakikat Menulis**

Menulis merupakan sebuah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan secara tatap muka dengan orang lain, Sb, N. S. S. S. (2015).

Berdasarkan Bell dan Burnaby (dalam Nunan 1989:141), menyatakan bahwa menulis merupakan aktivitas atau kegiatan kognitif yang kompleks dimana penulis membutuhkan untuk mempertunjukkan pengaturan sejumlah variabel secara bersamaan. Variabel menulis terdiri dari dua yaitu tingkat kalimat dan di luar kalimat. Dalam tingkat kalimat variabel menulis terdiri dari pengaturan isi, susunan, struktur kalimat, kosa kata, tanda baca, ejaan dan susunan huruf. Sedangkan di luar kalimat, variabel menulis terdiri dari penyusunan dan penggabungan kalimat menjadi sebuah paragraf yang koheren dan kohesif. Guru perlu menggunakan EDM dalam bahan ajar mereka untuk mendukung koherensi dan kohesi tulisannya, Susanto, D, et al (2019).

Nasution, W. N. A. (2017) menyatakan bahwa terdapat tiga hal dalam aktivitas menulis yaitu adanya ide atau gagasan, adanya media berupa bahan tulis, dan adanya tujuan yang ingin disampaikan oleh penulisnya. Melalui tulisan tersebut pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dapat tersampaikan.

### **Pengertian Teks Eksplanasi**

*Genre* yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana sesuatu bekerja atau proses yang terlibat dalam tindakan, peristiwa, atau perilaku disebut genre penjelasan. Ini juga disebut genre faktual. Sebagai sebuah genre, penjelasan merinci dan secara logis menggambarkan tahapan dalam fenomena alam, sosial, atau teknologi di dunia kita. Dengan kata lain, teks eksplanasi adalah jenis teks yang menceritakan atau menjelaskan proses-proses yang berkaitan dengan pembentukan fenomena alam atau sosial atau bagaimana sesuatu bekerja. Eksplanasi adalah teks yang menceritakan

proses yang berkaitan dengan pembentukan fenomena alam, sosial, ilmiah dan budaya. Teks eksplanasi adalah untuk mengatakan 'mengapa' dan 'bagaimana' dari pembentukan fenomena. Ini sering ditemukan dalam buku teks sains, geografi, dan sejarah.

### 1. Fungsi Sosial

Berikut ini adalah fungsi atau tujuan sosial dari teks eksplanasi.

- a. Untuk mengetahui mengapa dan bagaimana terbentuknya fenomena.
- b. Untuk menjelaskan mengapa benda- benda itu ada dan bagaimana benda-benda itu dibentuk atau dibuat.
- c. Untuk menjelaskan proses yang terlibat dalam evolusi fenomena alam dan sosial atau bagaimana sesuatu bekerja.
- d. Untuk menjelaskan bagaimana sesuatu bekerja atau proses yang terlibat dalam tindakan, peristiwa, atau perilaku.

### 2. Jenis Teks Eksplanasi

- a. Penjelasan berurutan (Bagaimana sesuatu bekerja/terjadi)
- b. Penjelasan sebab akibat (Mengapa sesuatu terjadi)

### 3. Struktur Umum Teks Eksplanasi

#### a. *General Statement* (Pendahuluan)

Ini tentang masalah fenomena yang akan dijelaskan. Ini untuk memperkenalkan topik. Proses yang dijelaskan dapat ditonjolkan sedikit atau di kalimat atau tahap pertama.

#### b. *A Sequenced Explanation Of The Stage*

Ini terdiri dari penjelasan berurutan tentang mengapa atau bagaimana sesuatu terjadi, atau serangkaian langkah kronologis yang menjelaskan bagaimana atau mengapa sesuatu terjadi.

### Fitur Bahasa Teks Eksplanasi

Dalam teks eksplanasi terdapat ciri-ciri kebahasaan seperti di bawah ini :

1. Menggunakan *simple present tense*
2. Menggunakan kata benda abstrak (tidak ada kata benda yang terlihat)
3. Menggunakan suara Pasif
4. Menggunakan kata kerja Aksi
5. Berisi penjelasan tentang proses

### Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti: alat peraga, foto, gambar, film, video dan sebagainya. Briggs juga mengartikan media sebagai alat untuk memberikan perangsang bagi peserta didik agar terjadi proses belajar.

Media pembelajaran terbagi menjadi: (1) Media Auditif yaitu media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, kaset, CD; (2) Media Visual yaitu media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam, gambar bergerak, foto, lukisan, dan alat peraga; (3) Media audiovisual yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua.

Dalam penelitian ini jenis media yang difokuskan adalah jenis media visual berupa gambar (*picture*) bergambar dengan tema: *child trafficking* (perdagangan anak), *poverty* (kemiskinan), dan *bullying* (perundungan).

Sudrajat (2008) menuliskan bahwa media pembelajaran memiliki beberapa fungsi diantaranya : (1) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para peserta didik; (2) Media pembelajaran dapat melampaui batasan ruang kelas. Banyak hal yang tidak mungkin dialami secara langsung di dalam kelas oleh siswa. Melalui penggunaan media yang tepat, maka semua obyek itu dapat disajikan kepada siswa; (3) Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya; (4) Media menghasilkan keseragaman pengamatan; (5) Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistis; (6) Media membangkitkan keinginan dan minat baru; (7) Media membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar; Media memberikan pengalaman yang integral/menyeluruh dari yang konkrit sampai dengan abstrak.

Ardiani (2008) menyatakan manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih afektif dan efisien.

### Gambar (*Picture*)

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata GAMBAR diartikan sebagai tiruan benda, baik itu manusia, tumbuh- tumbuhan, hewan, dsb, yang dibuat dengan bekas pensil, dsb, di atas kertas, dsb. KBBI memberikan contoh gambar menjadi lukisan. Beberapa sumber lain menyebut pengertian gambar sebagai gabungan titik, garis, bidang, dan warna yang dibentuk dengan maksud untuk mewakili sesuatu (objek gambar).

### Kerangka Berpikir

Prosedur penelitian tindakan kelas merupakan siklus dan dilaksanakan sesuai perencanaan tindakan atau perbaikan dari perencanaan tindakan terdahulu. Penelitian ini memerlukan evaluasi awal untuk mengetahui masalah dan menemukan solusinya. Tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran menggunakan media *picture* disertai dengan pendekatan, model, strategi, dan teknik. Dalam setiap tindakan peneliti dan kolaborator pengamat akan mengamati baik aktivitas maupun sikap peserta didik selama pembelajaran. Apabila dijabarkan dalam sebuah bagan maka akan didapati kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir



## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 6 Semarang, Jalan Ronggolawe Bar. No.4, Semarang pada peserta didik Kelas XI-IPS 1. Tempat penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 6 Semarang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan yaitu pada pertengahan bulan Maret 2023 sampai dengan pertengahan bulan Juni 2023 pada saat jam pembelajaran yaitu pada hari Selasa jam pelajaran ke 3 dan 4. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI- IPS 1 SMA Negeri 6 Semarang tahun pelajaran 2022/2023 sebanyak 36 orang yang terdiri dari 15 orang peserta didik laki- laki dan 21 orang peserta didik perempuan. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data utama untuk penelitian ini berasal dari: 1) hasil pre-test siswa sebelum melakukan prosedur; 2) hasil belajar siswa pada setiap siklus kegiatan; 3) hasil pengamatan atau pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran dan sikap belajar siswa yang dikumpulkan oleh sesama guru atau peneliti (ahli) yang berpengalaman selama kegiatan berlangsung. Meskipun sumber data sekunder untuk penelitian ini berasal dari: 1) informasi dari daftar hadir tentang jumlah siswa kelas XI-IPS 1; 2) pencarian literatur yang mendukung pembuatan penelitian ini; dan 3) dokumentasi kegiatan kemahasiswaan pada Periode I dan II berupa foto-foto.

Ada dua jenis teknik yang tersedia, yaitu pengujian dan non-pengujian. Teknik tes yang digunakan untuk mengukur kemajuan hasil belajar siswa adalah rubrik evaluasi produk (evaluasi gambar) teks eksplanasi. Teknik nontes, di sisi lain, melibatkan mengamati perilaku belajar peserta didik selama proses pembelajaran.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mis. (1) pretes sebelum siklus I teks eksplanasi; (2) Soal tes pilihan ganda sederhana dari teks eksplanasi; (3) Formulir penilaian untuk mengukur kemampuan menulis peserta didik. Teks eksplanasi dalam media visual digunakan oleh guru penelitian untuk mengevaluasi produk. (4) penelitian kepustakaan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi untuk mendukung penelitian ini dengan media gambar, (9) dokumentasi berupa foto kegiatan siswa pada setiap siklus pembelajaran.

Untuk menganalisis bahan penelitian, peneliti menggunakan metode sebagai berikut: (1) Deskriptif, digunakan untuk memecahkan masalah atau menanggapi masalah yang dihadapi. (2) kualitatif, yaitu deskripsi dengan kata atau frase yang dipisahkan menurut kategori analisis data deskriptif kualitatif, yaitu analisis data yang tidak dapat diukur dengan menghitung angka tetapi dengan kata-kata. Didukung dengan pendapat Cresswell dalam Sari, M. P., Suwandi, S., & Susanto, D. A. (2023), penelitian kualitatif adalah sebagai jenis penelitian yang hasilnya tidak diperoleh melalui statistik prosedur atau bentuk aritmatika lainnya.

Validasi penelitian tindakan kelas ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber data dilakukan oleh guru kelas dan peserta didik. Meskipun dengan metode triangulasi yaitu informasi tentang pengumpulan dokumen, hasil observasi dan hasil tes tertulis.

Pada akhir pembelajaran tindakan kelas ini, terjadi peningkatan keterampilan menulis peserta didik dalam teks eksplanasi. Oleh karena itu, indikator keterampilan menulis (latihan) psikomotorik peserta didik harus menjadi faktor penentu apakah

peserta didik kelas XI-IPS 1 akan mengalami peningkatan kemampuannya dalam menulis teks eksplanasi.

**Tabel 1.** Kategori Tingkatan Hasil Belajar Peserta Didik

No.	Internal Nilai	Kategori
1.	$0 \leq X < 50$	Sangat Rendah
2.	$50 \leq X < 70$	Rendah
3.	$70 \leq X < 80$	Cukup Tinggi
4.	$80 \leq X < 90$	Tinggi
5.	$90 \leq X = 100$	Sangat Tinggi

Prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) ini di rancang untuk dilaksanakan dalam 2 siklus dimana siklus I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan, siklus II dilaksanakan juga dalam 1 kali pertemuan, dengan alokasi waktu setiap pertemuan 2X45 menit (90 menit). Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yang harus di jalani yaitu perencanaan, pelaksanaan/ tindakan, pengamatan/ observasi dan refleksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Laporan Kegiatan

#### Siklus I

##### 1. Perencanaan (*Planning*)

Tahap Perencanaan dimulai dari (1) merencanakan RPP dan skenario pembelajaran siklus I untuk satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2X45 menit per pertemuan; (2) Mempersiapkan contoh *picture* yang bergambar "unemployment" sebagai "realia" (benda nyata) untuk peserta didik; (3) Merancang *power point slide* yang dipergunakan guru untuk menerangkan materi; (4) Membuat Lembar Kerja Peserta didik untuk tugas yang berisi materi dan latihan-latihan; (5) Mendesain instrumen-instrumen yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan; (6) Menyusun soal-soal evaluasi berupa pre-test dan post - test yang merujuk pada materi KD. 3.9 dan K.D 4.9.

##### 2. Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahap ini pembelajaran teks eksplanasi dilakukan terlebih dahulu sehingga peserta didik mendapatkan konsep teks eksplanasi secara jelas. Selanjutnya guru memperlihatkan teks eksplanasi yang ditulis menggunakan acuan media *picture*. Pembelajaran dilakukan sesuai acuan Kurikulum 2013, pembelajaran yang berkaitan dengan konteks lingkungan dan kehidupan sehari- hari peserta didik. Kemudian pendekatan pembelajaran menggunakan metode saintifik seperti yang dituntut dalam kurikulum 2013 yang terdiri dari 5 tahapan yaitu: *observing* (mengamati), *questioning* (mempertanyakan), *exploring* (mengumpulkan data), *associating* (mengasosiasikan) dan *communicating* (mengomunikasikan). Pelaksanaan tindakan kelas merujuk pada RPP yang telah direncanakan. Peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based-Learning* dan strategi *Two Stay-Two Stray*. Selama melakukan penelitian, peneliti menggunakan strategi pembelajaran *Two Stay-two Stray*. Dalam penelitian Sahalluddin, M., Susanto, D.

A., & Sukmaningrum, R. (2023), dalam pengintegrasian strategi ini peserta didik ikut serta dalam proses pembelajaran. Melalui keikutsertaan dalam pembelajaran, kemampuan psikomotorik peserta didik dapat meningkat.

### 3. Observasi (*Observing*)

Pada tahap ini yang harus dilaksanakan adalah mengamati perilaku belajar peserta didik yang sedang mengikuti kegiatan pembelajaran, memantau kegiatan diskusi atau kerja sama dalam kelompok, mengamati pemahaman tiap-tiap peserta didik dalam penguasaan materi pembelajaran, yang telah dirancang sesuai dengan RPP. Observasi dilakukan oleh guru peneliti. *Observer* mencatat semua kejadian yang berlangsung dari awal pertemuan sampai akhir pertemuan serta memberikan catatan temuan-temuan selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati dalam PTK ini adalah (1) proses tindakan, (b) pengaruh tindakan (yang disengaja dan tak sengaja), (c) keadaan dan kendala tindakan, (d) bagaimana keadaan dan kendala tersebut menghambat atau mempermudah tindakan yang telah direncanakan dan pengaruhnya. Guru peneliti juga melakukan observasi untuk menilai sikap spiritual (KD.1) dan sikap sosial peserta didik (KD.2) selama proses pembelajaran berlangsung dengan memakai lembar penilaian sikap spiritual dan lembar penilaian sikap sosial. Guru peneliti membuat dokumentasi peristiwa siklus I dengan kamera foto. Selanjutnya guru peneliti juga menuliskan semua kejadian dalam proses pembelajaran pada lembar jurnal guru (*teacher's anecdotal record*).

### 4. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini yang harus dilakukan oleh guru peneliti adalah mencatat hasil observasi, mengevaluasi hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran, mencatat kelemahan-kelemahannya untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya sampai tujuan PTK tercapai. Guru peneliti juga melakukan analisis untuk menemukan kekurangan-kekurangan, kendala-kendala dalam pembelajaran yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya. Hasil yang diperoleh dari pengamatan dan hasil evaluasi pada siklus I, digunakan sebagai dasar apakah sudah memenuhi target atau perlu dilakukan penyempurnaan strategi agar di siklus II diperoleh hasil yang lebih baik.

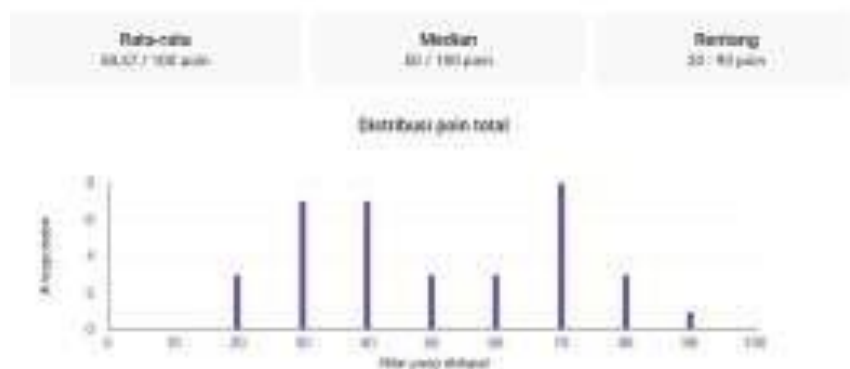
### Siklus II

Siklus II dilaksanakan melalui tahapan perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*) sebagaimana yang telah dilakukan dalam Siklus I, dan dengan melakukan perbaikan-perbaikan tindakan sesuai hasil refleksi pada pelaksanaan Siklus I.

## B. Hasil Temuan Penelitian

Dari hasil kondisi awal belajar peserta didik kelas XI- IPS 1 SMA Negeri 6 Semarang sebelum dilakukan tindakan pada siklus 1 didapatkan hasil sebagai berikut:





**Grafik 1.** Hasil Pra-Siklus

### Hasil Siklus I

Tolak ukur peningkatan keterampilan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi dalam penelitian ini adalah penilaian hasil tulisan peserta didik yang diperoleh dari lembar kerja peserta didik pada siklus I. Penilaian hasil tulisan peserta didik sesuai dengan rubrik penilaian *writing* teks eksplanasi yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

### Hasil Siklus II

Tolak ukur peningkatan keterampilan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi dalam penelitian ini adalah penilaian hasil tulisan peserta didik yang diperoleh dari lembar kerja peserta didik pada siklus II. Penilaian hasil tulisan peserta didik sesuai dengan rubrik penilaian *writing* teks eksplanasi yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

## C. Diskusi Penelitian

### Deskripsi Kondisi Awal

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan media gambar dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi kelas XI IPS 1. Pada kondisi awal belajar guru melakukan pra siklus (pre-test) yaitu berupa tes tertulis melalui *Google Form* menjawab pertanyaan seputar Teks eksplanasi sebanyak 10 soal. Pra siklus dilakukan untuk mengetahui kondisi awal peserta didik sebelum dilakukan tindakan siklus I.

Dari 36 peserta didik yang mengikuti tes pra siklus, 1 orang mendapatkan nilai 90, 3 orang, mendapatkan nilai 80, 8 orang, mendapatkan nilai 70, 3 orang, mendapatkan nilai 60, 3 orang, mendapatkan nilai 50, 7 orang, mendapatkan nilai 40, 7 orang mendapatkan nilai 30, dan 4 orang mendapatkan nilai 20. Pada grafik di atas diketahui bahwa rata-rata nilai peserta didik hanya 50,57 dimana persentase ini masih kurang dari Kriteria ketuntasan minimal (KKM) Pembelajaran yaitu dengan nilai 75. Sedangkan KKM Capaian Ketuntasan Belajar masih 11,11%, dimana persentase ini juga masih belum memenuhi KKM Capaian Ketuntasan Belajar yaitu 75%.

### Deskripsi Hasil Siklus I

Pada tahap ini, peneliti berdiskusi dengan *observer* mengenai hasil observasi penelitian di siklus I selama proses pembelajaran untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan dari hasil lembar kerja peserta didik menulis teks eksplanasi, dapat disimpulkan bahwa

kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik pada kelas XI IPS I belum sepenuhnya mengalami peningkatan tetapi jika dibandingkan dari nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik sebelum tindakan, dimana rata-rata nilai sebesar 50,57, maka tindakan siklus I ini sudah mulai menunjukkan terjadinya peningkatan yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 72,36. Hal ini sejalan dengan hasil penilaian produk teks eksplanasi dengan media *picture* oleh guru. Dari 36 orang peserta didik, jumlah peserta didik tuntas KKM yaitu sebanyak 22 orang peserta didik dengan nilai tertinggi yang mana ini sedikit lebih baik dibandingkan dengan hasil refleksi kondisi awal hasil belajar peserta didik yaitu hanya sebanyak 4 orang peserta didik yang tuntas KKM. Hal ini berarti masih ada 14 peserta didik yang belum tuntas KKM secara individu. Pada siklus I persentase capaian ketuntasan belajar meningkat hingga 61,11% ini menunjukkan kenaikan dari persentase pra siklus yang hanya 11,11%. Namun persentase ini belum memenuhi standar indikator keberhasilan yaitu 75%.

### **Deskripsi Hasil Siklus II**

Pada siklus II ini memiliki kesamaan dengan alur siklus I yaitu pada skenario pembelajaran yakni pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media *picture* siklus II terdiri dari 1 (satu) kali pertemuan. 1 (satu) kali pertemuan berlangsung selama 90 menit. Pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* seperti yang dituntut dalam Kurikulum Merdeka. Adapun skenario pembelajaran setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu : 1) *Planning* ; 2) *Acting* ; 3) *Observing* dan 4) *Reflecting*. Berdasarkan dari hasil lembar kerja peserta didik menulis teks eksplanasi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik pada kelas XI IPS I pada siklus II ini lebih meningkat jika dibandingkan dengan hasil siklus I. Hal ini dapat dibuktikan apabila dibandingkan dari nilai rata-rata yang diperoleh peserta pada siklus I, dimana rata-rata nilai sebesar 72,36. Sedangkan pada siklus II ini, kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik semakin meningkat dan dapat dibuktikan dari nilai rata-rata peserta didik pada siklus II yaitu sebesar 83,3. Hal ini sejalan dengan hasil penilaian produk teks eksplanasi dengan media *picture* oleh guru. Dari 36 orang peserta didik, jumlah peserta didik tuntas KKM yaitu sebanyak 28 orang peserta didik dengan nilai tertinggi yaitu sebesar 95.

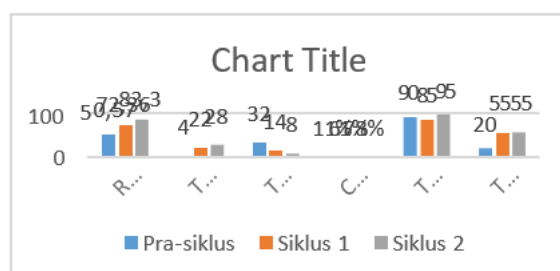
Sedangkan untuk peserta didik yang tidak tuntas KKM hanya 8 orang peserta didik yaitu dengan nilai terendah sebesar 55. Pada siklus II persentase capaian ketuntasan belajar meningkat hingga 77,78% ini menunjukkan kenaikan dari persentase siklus I yang hanya 61,11%. Berdasarkan persentase ini dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar peserta didik telah memenuhi atau melampaui standar indikator keberhasilan yaitu 75%.

Pengamatan *Observer* mencatat bahwa secara umum peserta didik mengikuti pembelajaran dengan tepat waktu dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan instruksi guru. Guru membatasi tugas-tugas dengan durasi waktu yang telah ditentukan. Adanya kerjasama dalam kelompok dengan baik, semua peserta didik terlibat berperan aktif dalam pembelajaran. Setiap kelompok mampu berdiskusi dengan baik. Peserta didik merasa “*enjoy*” dalam mengikuti pembelajaran.

Catatan pada jurnal guru mengatakan bahwa peserta didik tampak senang dengan adanya variasi permainan, variasi dalam kegiatan pembelajaran, semua kegiatan menjadi minat belajar peserta didik. wajah peserta didik terlihat sangat senang pada saat belajar sehingga belajar bukan lagi menjadi suatu beban bagi mereka. Peserta didik nampak antusias pada saat menulis teks eksplanasi, masing-masing peserta didik ingin menampilkan kreativitasnya yang terbaik. Pada saat peserta didik diinstruksikan untuk menulis teks eksplanasi dengan menggunakan bantuan media *picture* mereka langsung merespon dengan baik.

Evaluasi hasil belajar aspek keterampilan didapatkan dari penilaian hasil produk peserta didik berupa teks eksplanasi. Penilaian dilakukan oleh guru dengan menggunakan rubrik penilaian. Kriteria penilaian meliputi: (1) penerapan struktur teks *recount* yang benar (*text organization*); (2) isi gagasan (*content*); (3) penggunaan tata bahasa yang benar dalam hal ini lebih menitik beratkan pada penggunaan kata kerja (*verb*) untuk menyatakan kejadian yang terjadi pada saat ini (*simple present*); (4) penggunaan *vocabulary* yang sesuai; (5) penggunaan huruf besar dan tanda baca (*mechanic*).

Dari hasil penilaian kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik di atas sangat dengan pernyataan Sudrajat (2008) yang mengatakan bahwa media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi siswa untuk belajar, memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya. Selanjutnya Ardiani (2008) juga mengatakan bahwa media pembelajaran dapat menumbuhkan sikap positif peserta didik terhadap materi dan proses belajar. Menurut Ardhiani, C., Setiyaji, A., Sodik, J., & Susanto, D. A. (2021), media pembelajaran membuat peserta didik lebih aktif dan mereka menjadi lebih tertarik dan antusias dalam belajar dan praktik terbukti dari tingkat sikap dan motivasi belajarnya. Menurut Maria, Y. W., Nur, H., & Dias, A. S. (2019), bahwa media pembelajaran yang dikemas dalam strategi pembelajaran akan berjalan efektif. Sedangkan menurut Mawarni, A. M., & Susanto, D. A. (2021), penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan psikomotorik peserta didik. Berdasarkan uraian tindakan kelas siklus I dan siklus II di atas, dapatlah diketahui bahwa penggunaan media *picture* mampu meningkatkan keterampilan siswa menulis teks eksplanasi. Hal ini terbukti dari pembelajaran dari siklus I ke siklus II telah menunjukkan peningkatan yang cukup efektif.



**Grafik 2.** Hasil Pra-Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2

Dari grafik terlihat pada kondisi awal, guru belum melakukan tindakan siklus apapun terhadap peserta didik, sehingga terlihat rata-rata nilai peserta didik hanya 50,57. Setelah diberikan tindakan melalui penggunaan media picture pada siklus I rata-rata nilai peserta didik meningkat menjadi 72,36. Angka pencapaian ini telah

menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan walaupun belum dapat dikatakan terlampaui nilai KKM. Selanjutnya pada siklus II terlihat peningkatan rata-rata nilai peserta didik yang cukup efektif juga. Angka rata-rata nilai peserta didik dapat melampaui KKM menjadi 83,3.

Setelah dilakukan siklus I dan siklus II dengan menggunakan media picture jumlah peserta didik dengan kriteria tuntas KKM menjadi meningkat. Pada kondisi awal hanya terdapat 4 orang peserta didik yang tuntas KKM. Dengan artian bahwa masih terdapat 32 peserta didik yang tidak tuntas KKM pada Pra- siklus. Berdasarkan hasil dari Pra-siklus, Tindakan selanjutnya dilakukan siklus I dan menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang tuntas KKM semakin meningkat yaitu sebanyak 22 orang peserta didik dan hanya 14 orang peserta didik yang tidak tuntas KKM. Dan untuk siklus II sebanyak 28 orang peserta didik yang tuntas KKM dan hanya 8 orang peserta didik yang tidak tuntas KKM.

Hal ini sejalan dengan Pebrianti, F. (2019), yang menyatakan bahwa media pembelajaran dapat memberikan peserta didik suasana yang menyenangkan dan memudahkan peserta didik dalam menuangkan gagasannya. Sehingga media pembelajaran dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dengan kata lain media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Dalam hal ini media picture dapat membantu peserta didik menyerap materi lebih mendalam dan utuh. Demikian pula hal ini sesuai dengan penelitian Hidayah, N., Wahyuni, R., & Hasnanto, A. T. (2020), media picture efektif untuk merangsang respon peserta didik dalam pembelajaran. Dinyatakan pula bahwa media picture layak untuk dijadikan sebuah media pembelajaran.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasannya yang disinkronisasikan dengan pengamatan dan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan: (1) Penggunaan media *picture* mampu meningkatkan keterampilan kognitif peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Semarang. Secara umum peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Semarang menunjukkan adanya pemahaman yang lebih dari sebelumnya dan menunjukkan adanya unjuk kinerja yang lebih baik dari sebelumnya. Penelitian lain tentang penggunaan media pembelajaran dideklarasikan oleh penelitian Mayalisa, I., Susanto, D. A., & Widiyanto, M. W. (2023), pemanfaatan media pembelajaran adalah sebagai alat untuk mempermudah pemahaman peserta didik dalam belajar. Didukung juga oleh penelitian Affini, L. N., & Susanto, D. A. (2022), media pembelajaran adalah alat yang dapat menyampaikan materi atau informasi pembelajaran dalam proses pembelajaran dan dapat menarik perhatian siswa serta meningkatkan minat siswa dalam belajar. Media pembelajaran adalah teknologi sarana fisik dan komunikasi sebagai penyampai pesan yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, maka penulis ingin memberikan saran terutama kepada guru Bahasa Inggris yaitu: (1) Penggunaan media pembelajaran perlu sekali untuk dipertahankan dalam upaya meningkatkan

keterampilan menulis teks peserta didik. Ada banyak variasi media pembelajaran di sekitar kita yang dapat dijadikan wahana untuk kreativitas peserta didik melakukan unjuk kerja yang lebih baik. (2) Guru perlu menemukan media-media pembelajaran yang lain sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis teks peserta didik, karena ternyata media dapat membantu guru dalam mentransferkan ilmu kepada peserta didik dengan efisien dan efektif sedangkan bagi peserta didik media pembelajaran dapat menginspirasi peserta didik untuk menunjukkan kemampuan dan kreativitas mereka dalam menghasilkan tulisan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Affini, L. N., & Susanto, D. A. (2022). An Analysis of Students' Speaking Descriptive Ability between Photo and Short Video. *An Analysis of Students' Speaking Descriptive Ability between Photo and Short Video*, 1(2), 47-56.
- [2] Andyani, N., Saddhono, K., & Mujiyanto, Y. (2017). Peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media audiovisual pada siswa sekolah menengah pertama. *Basastra*, 4(2), 161-174.
- [3] Ardhiani, C., Setiyaji, A., Sodik, J., & Susanto, D. A. (2021). USING HAND PUPPETS AS MEDIA TO IMPROVE STUDENTS' SPEAKING SKILL THROUGH NARRATIVE TEXT: A CASE OF EIGHTH STUDENTS OF SMP N 16 SEMARANG IN ACADEMIC YEAR OF 2016/2017. *ETERNAL (English Teaching Journal)*, 12(1).
- [4] Gulo, S., & Sidiqin, M. A. (2020). KEMAMPUAN MENULIS TEKS ANEKDOT DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR OLEH SISWA KELAS X SMK SWASTA YPIS MAJU BINJAI TAHUN PELAJARAN 2019/2020. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 17(1), 20-34.
- [5] Hidayah, N., Wahyuni, R., & Hasnanto, A. T. (2020). Pengembangan media pembelajaran gambar berseri berbasis pop-up book untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi bahasa indonesia. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 59-66.
- [6] Hizati, A., Syahrul, R., & Arief, E. (2018). Pengaruh model problem based learning berbantuan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas viii smp negeri 12 padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 183-190.
- [7] Maria, Y. W., Nur, H., & Dias, A. S. (2019, January). A Qualitative Study of Efl English Teacher's Perceptions Towards Teaching Vocabulary Using Word Games for Junior High Schools on Semarang Central Java: to Use Or to Reject?. In *1st International Conference on Education and Social Science Research (ICESRE 2018)* (pp. 170-175). Atlantis Press.
- [8] Mawarni, A. M., & Susanto, D. A. (2021). The Effectiveness of Fun Game Kahoot as A Media in the Teaching of Vocabulary. *Journal of English Language Teaching, Linguistics, and Literature Studies*, 1(2).
- [9] Mustikasari, Ardiani, ( August 22, 2010), Mengenal Media Pembelajaran, diakses tanggal 2 Januari 2015 dari <http://aresearch.upi.edu.com//>
- [10] Mayalisa, I., Susanto, D. A., & Widiyanto, M. W. (2023). THE USE OF ENGLISH SONGS ON SPOTIFY TO MOTIVATE STUDENTS' SPEAKING ABILITY: A CASE OF THE EIGHTH STUDENTS OF SMP PURNAMA 2 SEMARANG IN THE



- ACADEMIC YEAR 2022/2023. J-MAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(5), 665-680.
- [11] Nasution, W. N. A. (2017). Analisis Permasalahan Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa. *Jurnal Dialog*, 6(1), 591-596.
- [12] Nunan, David, 1989, *Practical English Language Teaching*, diunduh tanggal 2 Januari 2015 dari <http://www.slideshare.net//>
- [13] Pebrianti, F. (2019). Kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran sederhana. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra* (pp. 93-98).
- [14] Sahalluddin, M., Susanto, D. A., & Sukmaningrum, R. (2023). Pembelajaran Strategi Sosial dengan Mengintegrasikan Teknik Two Stay Two Stray dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara. *Jurnal Pendidikan*, 32(2), 227-242.
- [15] Sari, M. P., Suwandi, S., & Susanto, D. A. (2023). AN ERROR ANALYSIS OF USING SIMPLE PRESENT TENSE IN WRITING DESCRIPTIVE TEXT WRITTEN BY STUDENTS OF THE TENTH GRADE AT SMA N 1 GODONG. *Wawasan Pendidikan*, 3(1), 167-176.
- [16] Sb, N. S. S. S. (2015). Peningkatan Keterampilan Menulis Manuskrip Jurnal Ilmiah Menggunakan Strategi Synergetic Teaching Pada Mahasiswa Pgsd Unnes. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 64-70.
- [17] Susanto, D. A., Mujiyanto, J., & Bharati, D. A. L. (2019). The use and functions of English discourse markers (EDMs) in EFL students writing at university in Indonesia. *ICAS*.
- [18] Susanto, D. A., Mujiyanto, J., Bharati, D. A. L., & Sutopo, D. (2019). Causal Functions of English Discourse Markers (EDMs) in the Students' Writing Hortatory Exposition Text Facing the Industry Era 4.0.